

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Diskursus riba telah lama menjadi wacana klasik dalam perkembangan pemikiran Islam serta sejarah peradaban Islam. Persoalan riba tergolong kompleks dan sering dijumpai dalam kehidupan masyarakat karena berkaitan erat dengan berbagai transaksi ekonomi, yang dalam Islam dikenal sebagai muamalah. Dalam keyakinan seorang muslim, segala hal yang diharamkan oleh Allah pasti membawa dampak buruk bagi manusia, sedangkan yang diharamkan tentu memberikan manfaat. Oleh karena itu, larangan terhadap riba tidak hanya memiliki implikasi individual, tetapi juga berpengaruh terhadap kondisi sosial masyarakat serta stabilitas ekonomi secara lebih luas.<sup>1</sup>

Al-Qur'an memberikan tuntunan bagi manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan materi, termasuk cara memperoleh dan mengelolanya. Salah satu prinsip yang diajarkan adalah perlunya berinteraksi dan bertransaksi dengan sesama, seperti dalam praktik hutang piutang, guna menciptakan keseimbangan dan keadilan dalam kehidupan ekonomi.<sup>2</sup> Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa terlibat dalam aktivitas muamalah guna memenuhi kebutuhan ekonomi. Islam telah memberikan pedoman yang jelas mengenai sistem ekonomi dan transaksi dalam masyarakat, dengan tujuan

---

<sup>1</sup>Erwandi Tarmizi, *Harta Haram: Muamalat Kontemporer*, Bogor: PT. Berkah Mulia Insani, 2016, hal. 392.

<sup>2</sup>Yoswan Hendarto, "Persepsi Masyarakat Terhadap Bunga Utang Piutang, Studi Kasus di Desa Pangkalan Kecamatan Karang Rayuan Kabupaten Grobongan", Skripsi S1 Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010, hal. 2.

menciptakan keseimbangan serta mencegah ketidakadilan. Prinsip-prinsip seperti larangan terhadap gharar (ketidakpastian dalam transaksi), maisir (perjudian), dan riba (praktik yang merugikan) diterapkan agar tidak hanya menguntungkan satu pihak, tetapi juga melindungi hak dan kepentingan semua individu yang terlibat.<sup>3</sup>

Dalam fikih muamalah, pembahasan mengenai riba memiliki posisi yang sangat penting. Banyak masyarakat, termasuk kaum muslimin, kerap tanpa sadar terjerumus dalam praktik riba. Terlebih lagi, dengan kemajuan teknologi yang membuat segala transaksi menjadi digital, peluang terjadinya praktik riba semakin terbuka luas, memungkinkan siapa pun untuk terlibat tanpa batasan waktu. Contohnya dalam dunia pinjaman, berbagai penawaran muncul melalui iklan baik secara online maupun offline. Beragam bentuk kredit atau pinjaman ditawarkan dengan limit tinggi serta bunga rendah, yang sering kali menarik minat seseorang tanpa mempertimbangkan aspek baik dan buruknya, apakah termasuk riba atau tidak, halal atau haram hukumnya dalam Islam.

Perilaku riba dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman individu mengenai konsep riba, bentuk-bentuknya, serta implikasinya. Tingkat pengetahuan ini berperan penting dalam membentuk pola perilaku masyarakat, termasuk dalam praktik hutang piutang dan transaksi ekonomi lainnya. Semakin baik pemahaman seseorang tentang riba, semakin besar kemungkinan mereka untuk menghindari praktik yang dilarang dalam Islam.<sup>4</sup> Perilaku riba dapat dihindari apabila individu yang terlibat dalam aktivitas muamalah memiliki pemahaman dan kesadaran yang cukup. Sebaliknya, praktik riba sering terjadi akibat kurangnya pengetahuan mengenai hakikat dan dampaknya. Dalam persepsi umum, riba sering dikaitkan dengan penerapan bunga tinggi, seperti yang dilakukan oleh rentenir. Sementara itu, peningkatan jumlah pinjaman dalam skala kecil sering kali tidak dianggap sebagai bentuk riba oleh masyarakat. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep riba diperlukan agar masyarakat dapat membedakan transaksi yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Dalam diskusi mengenai riba dan bunga bank, sebagian masyarakat berpendapat bahwa riba dalam sistem perbankan konvensional tidak berbeda dengan mekanisme bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah. Bahkan,

---

<sup>3</sup>Yoswan Hendarto, "Persepsi Masyarakat Terhadap Bunga Utang Piutang...", hal. 2.

<sup>4</sup>Indah Rizki Nur Ilahi, "Pemahaman Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Hutang Piutang Di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin," Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Palembang, 2023, hal. 6.

meskipun ada individu yang memahami bahwa riba diharamkan, mereka tetap terlibat dalam transaksi yang mengandung unsur riba. Banyak pihak menilai bahwa riba berkontribusi terhadap terjadinya krisis ekonomi, bahkan dianggap sebagai salah satu faktor utama yang menyebabkan ketidakstabilan ekonomi. Menurut Agustianto, riba merupakan inti dari sistem ekonomi kapitalisme, memainkan peran sentral dalam mekanisme keuangan yang berbasis bunga.<sup>5</sup>

Al-Qur'an membahas riba dalam konteks ekonomi makro, bukan sekadar ekonomi mikro. Kajian mengenai riba dalam perspektif ekonomi makro berfokus pada dampaknya terhadap perekonomian masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya individu atau institusi tertentu. Dalam sistem kapitalis, bunga bank (*interest rate*) menjadi elemen utama yang menggerakkan roda perekonomian. Hampir seluruh aspek ekonomi, baik dalam skala nasional maupun internasional, bergantung pada mekanisme kredit berbasis bunga, mulai dari transaksi lokal hingga perdagangan global.<sup>6</sup>

Riba dianggap sebagai salah satu bentuk ketidakadilan ekonomi karena menyebabkan salah satu pihak mendapatkan keuntungan tanpa risiko, sementara pihak lain menanggung kerugian. Dalam konteks ekonomi kontemporer, gagasan untuk menghapus praktik riba telah melahirkan berbagai bentuk sistem ekonomi dan keuangan alternatif, terutama dalam pengembangan ekonomi syariah dan perbankan syariah. Sistem ini bertujuan untuk menggantikan bunga dengan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*) serta menerapkan transaksi yang adil dan transparan melalui akad-akad seperti *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* sebagai bentuk pengganti sistem kredit berbasis bunga.<sup>7</sup>

Meski begitu, penerapan sistem ekonomi tanpa riba di era modern menghadapi berbagai tantangan serius. Pertama, sistem keuangan global masih sangat bergantung pada instrumen berbasis bunga sebagai bagian dari kebijakan moneter dan pasar keuangan. Negara-negara di dunia, termasuk negara mayoritas Muslim, belum sepenuhnya melepaskan ketergantungan terhadap sistem konvensional tersebut.<sup>8</sup> Kedua, rendahnya literasi masyarakat tentang konsep dan praktik ekonomi Islam membuat perkembangan ekonomi

---

<sup>5</sup>Abdul Ghofur, "Konsep Riba dalam Al-Qur'an", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, vol. 7, No. 1, Mei 2016, hal. 21.

<sup>6</sup>Abdul Ghofur, "Konsep Riba dalam Al-Qur'an...", hal. 21.

<sup>7</sup>M. Umer Chapra, *Islam and the Economic Challenge*, Leicester: The Islamic Foundation, 1992, hal. 234.

<sup>8</sup>Muhammad Taqi Usmani, *An Introduction to Islamic Finance*, Karachi: Idaratul Ma'arif, 1998, hal. 45.

syariah berjalan lambat. Banyak pelaku usaha maupun konsumen masih belum memahami sepenuhnya perbedaan antara sistem konvensional dan sistem syariah. Ketiga, regulasi dan infrastruktur pendukung bagi keuangan syariah belum merata di semua negara. Meski ada negara seperti Malaysia dan Uni Emirat Arab yang menjadi pionir, namun banyak negara lain masih berjuang membentuk kerangka hukum dan lembaga pengawasan yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>9</sup>

Sistem ekonomi ribawi memiliki dampak yang berbahaya bagi perekonomian. Pertama, munculnya berbagai krisis ekonomi di berbagai belahan dunia sepanjang sejarah, mulai dari tahun 1930 hingga saat ini sistem ini sering kali dikaitkan dengan ketidakstabilan ekonomi dan berbagai permasalahan finansial yang berulang.<sup>10</sup> Kedua, lahirnya kesenjangan ekonomi global yang terus meningkat secara berkelanjutan, menyebabkan kelompok kaya semakin makmur sementara kelompok miskin semakin terpinggirkan.

Ketiga, Tingkat suku bunga memiliki dampak signifikan terhadap investasi, produksi, dan tingkat pengangguran, ketika suku bunga meningkat, minat terhadap investasi cenderung menurun, yang pada akhirnya menghambat proses produksi. Penurunan produksi ini kemudian berkontribusi pada meningkatnya angka pengangguran, memperburuk kondisi ekonomi secara keseluruhan. Keempat, dalam teori ekonomi, suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inflasi, kenaikan suku bunga dapat memicu inflasi, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan daya beli masyarakat dan berpotensi memperburuk kondisi ekonomi, terutama bagi kelompok dengan pendapatan rendah.

Kelima, Sistem ekonomi ribawi telah membuat banyak negara berkembang terperangkap dalam jebakan utang (*debt trap*) yang semakin dalam. Akibatnya, mereka menghadapi kesulitan besar dalam membayar bunga pinjaman, bahkan sebelum mempertimbangkan pelunasan pokok utangnya. Kondisi ini memperburuk stabilitas ekonomi dan menghambat

---

<sup>9</sup>Antonio, M. Syafi'i, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001, hal. 132.

<sup>10</sup>Sistem ekonomi ribawi telah membuka peluang para spekulasi untuk melakukan spekulasi yang dapat mengakibatkan volatilitas ekonomi banyak negara. Sistem ekonomi ribawi menjadi puncak utama penyebab tidak stabilnya nilai uang (*currency*) sebuah negara. Karena uang senantiasa akan berpindah dari negara yang tingkat bunga riil yang rendah ke negara yang tingkat bunga riil yang lebih tinggi akibat para spekulator ingin memperoleh keuntungan besar dengan menyimpan uangnya dimana tingkat bunga riil relatif tinggi. Usaha memperoleh keuntungan dengan cara ini, dalam istilah ekonomi disebut dengan arbitraging. Tingkat bunga riil disini dimaksudkan adalah tingkat bunga minus tingkat inflasi. Abdul Ghofur, "Konsep Riba dalam Al-Qur'an...", hal. 22.

pertumbuhan negara-negara tersebut. Keenam, Dalam konteks Indonesia, beban bunga memiliki dampak signifikan terhadap pengurusan dana dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pembayaran bunga obligasi kepada perbankan konvensional, termasuk yang pernah menerima bantuan melalui BLBI, menjadi salah satu faktor utama yang membebani anggaran negara. Selain itu, APBN juga harus menanggung pembayaran bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Besarnya kewajiban pembayaran bunga ini berkontribusi terhadap defisit anggaran yang terjadi setiap tahun.

Krisis perbankan semakin memburuk, bukan hanya karena praktik suku bunga, tetapi juga akibat peran mereka sebagai agen spekulasi. Idealnya, perbankan seharusnya lebih berfokus pada pembiayaan usaha kecil dan menengah yang berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja. Namun, sebagaimana dikutip dari Joseph Stiglitz, perbankan di Amerika Serikat dan banyak negara lainnya lebih tertarik mengejar keuntungan besar dengan mempromosikan produk berbasis derivatif, yang sering kali memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas spekulatif dan perjudian.<sup>11</sup>

Al-Qur'an menjelaskan bahwa jual beli merupakan alternatif yang dapat menggantikan riba. Oleh karena itu, dalam akad-akad ekonomi, keseimbangan antara sektor moneter dan sektor riil menjadi hal yang sangat penting. Jika perekonomian hanya bertumpu pada sektor moneter tanpa dukungan sektor riil, maka terdapat dua risiko utama: meningkatnya inflasi dan munculnya gelembung ekonomi (*bubble economy*). Jika gelembung ekonomi ini pecah, dampaknya dapat memicu krisis yang mengganggu stabilitas ekonomi secara luas.

Para ulama terdahulu, termasuk fuqaha, pakar tafsir, dan ahli hadits, menafsirkan praktik riba yang umum terjadi pada masa Jahiliyah sebagai sesuatu yang mendapatkan ancaman keras dari Allah. Dalam era modern, konsep riba sering kali dikaitkan dengan sistem perbankan. Namun, sejarah menunjukkan bahwa berbagai fungsi perbankan telah ada dalam kehidupan umat Islam sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Perkembangan sistem perbankan ini berlangsung secara bertahap, mengalami kemajuan dan kemunduran seiring dengan dinamika peradaban Islam.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>M. Luthfi Hamidi, *The Crisis: Krisis Manalagi yang Engkau Dustakan*, Jakarta: Republika, 2012, hal. 16.

<sup>12</sup>Adiwarman A Karim dan Oni Sahroni. *Riba, Gharar dan Kaidah-Kaidah Ekonomi Syari'ah: Analisis Fikih Dan Ekonomi*, Depok: Rajawali Pers, 2018, hal. 27.

Menyikapi hal ini Misbah Mustafa<sup>13</sup> Sebagai seorang ulama yang memiliki kapasitas dan kapabilitas dalam memahami berbagai persoalan sosial, ia memberikan perhatian khusus terhadap beragam problematika yang terjadi di masyarakat, dari kegelisahan yang dirasakannya, ia menuangkan pemikiran dan analisisnya dalam sebuah karya tafsir berjudul *Tāj al-Muslimīn Min kalāmi Rabbi al-Ālamīn*. Pemikirannya dikenal sebagai pemikiran yang sangat teguh, contohnya Misbah Mustafa beranggapan bahwa BPR mempraktekan riba, oleh karena itu haram. Sementara itu partai NU menganggap bunga bank bukan riba.

Pada tahun 1990 ada suatu hal yang membuat Misbah Mustafa geram yaitu adanya wacana lembaga keagamaan NU berkerjasama dengan Bank Summa untuk mendirikan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Peristiwa tersebut dianggap mempengaruhi Misbah Mustafa untuk menggulirkan wacana tentang haramnya bunga bank. Pendapat ini pun dibenarkan oleh putera Misbah Mustafa, Nafis Misbach yang mengatakan Misbah Mustafa keluar dari organisasi NU sebab terjadi perbedaan pendapat dengan Gus Dur.<sup>14</sup>

Masalah tersebut terletak pada perbedaan pandangan mengenai boleh tidaknya mendirikan BPR (Bank Perkreditan Rakyat). Misbah Mustafa menganggap BPR sebagai lembaga ekonomi yang mempraktekkan riba, sehingga Misbah Mustafa menganggapnya haram. Sementara NU waktu itu ketua umumnya Gus Dur menganggap bunga bank bukan sebagai riba sehingga tidak masalah seandainya NU mendirikannya. Berdirinya BPR tersebut diharapkan bisa meningkatkan taraf hidup rakyat.<sup>15</sup>

Berdasarkan hal tersebut, penulis berupaya mengungkap pemikiran Misbah Mustafa tentang praktik riba dengan menyesuaikan dalam konteks ekonomi kontemporer dan relevan di Indonesia<sup>16</sup> Oleh karena itu, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan

---

<sup>13</sup>Seorang Ulama Pesantren yang dilahirkan pada tahun 1916 di Tanah Pantura, secara genealogi keilmuan guru beliau termasuk Kibār Ulama di Nusantara. Maka dari situlah tidak heran bahwasanya beliau tercetak menjadi sosok yang Alim dan ‘Allamah. Moh. Beni Mamudi, “Corak Adab Al-Ijtīmā’i Dalam Tāj Almuslimīn: Menyingkap Lokalitas Penafsiran KH.Misbah Mustafa”, Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022, hal. 10.

<sup>14</sup>Syihabudin Alwy dan Nawal Nur Arofah, “Isu-Isu Sosial Masyarakat Dalam Tafsir Kajian Analisis Wacana Tafsīr Tāj al-Muslimīn min Kalāmi Rābb al-An karya K.H. Misbach Mustafa”, *Al-Itqān*, vol. 2, No. 1, Februari 2016, hal.71.

<sup>15</sup>Moh. Beni Mahmudi, “Corak Adab Al-Ijtīmā’i Dalam Tāj Al Muslimīn; Menyingkap Lokalitas Penafsiran Kh.Misbah Mustafa”, Skripsi S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022, hal. 11.

<sup>16</sup>Muhaimin, *Pendidikan Islam benang kusut dunia pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, hal.74.

analisis berbasis studi pustaka. Penulis mengumpulkan data dari berbagai literatur yang sesuai dengan topik pembahasan, dengan fokus utama pada penelusuran kitab tafsir Nusantara berbahasa Jawa. Dalam hal ini, penulis merujuk pada kitab tafsir berbahasa Jawa *Tāj al-Muslimīn Min Kalāmi Rabbi Al'amīn* karya Misbah Musthofa.

## **B. Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Atas dasar uraian latar belakang di depan, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan untuk dikaji, yakni sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman mendalam tentang keharaman riba dalam Al-Qur'an.
- b. Masih banyaknya masyarakat yang beranggapan bahwa sistem ekonomi berbasis riba adalah hal yang lumrah.
- c. Kurangnya pemahaman Masyarakat tentang praktik riba yang beragam terutama dalam konteks ekonomi modern dan digital.
- d. Masih banyaknya perbedaan pandangan oleh para ulama dalam memahami penafsiran ayat-ayat riba dalam Al-Qur'an.

### **2. Pembatasan Masalah**

Dalam skripsi ini, penulis membatasi pokok bahasan yang akan ditelaah dan dikaji sebagai berikut:

- a. Penafsiran Misbah Mustafa dalam tafsirya *Tājul Muslimīn Min Kalāmi Rabbi Al-'amīn* terkait dengan ayat riba.
- b. Penelitian ini tidak membahas seluruh aspek tafsir Misbah Mustafa, melainkan terbatas pada bagian-bagian yang berkaitan langsung dengan isu riba dan ekonomi masyarakat kontemporer di Indonesia, dengan menggunakan analisis ayat-ayat riba yaitu: QS. Al-Baqarah [2]:275, QS. Al-Baqarah [2]:278 dan QS. Ali-Imran [3]:130.

### **3. Perumusan Masalah**

Mengacu pada pemaparan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang disebutkan, inti permasalahan yang akan diuraikan dan dicari jawabannya pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pemikiran dan pandangan Misbah Mustafa terhadap permasalahan praktik riba dalam konteks ekonomi kontemporer di Indonesia dalam tafsir *Tājul Muslimīn Min Kalāmi Rabbi Al-Ālamīn?*

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan dari telaah dan kajian yang penulis lakukan dalam penelitian atau skripsi ini di antaranya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pandangan Misbah Mustafa dalam menafsirkan ayat-ayat riba pada QS. Al-Baqarah [2]:275, QS. Al-Baqarah [2]:278 dan QS. Ali-Imran [3]:130 di dalam tafsir *Tājul Muslimīn Min Kalāmi Rabbi Al-Ālamīn*.
2. Untuk mengkaji relevansi pemikiran Misbah Mustafa terhadap praktik riba dalam konteks ekonomi kontemporer di Indonesia.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberika sumbangsih keilmuan khususnya para pengkaji dalam prodi keilmuan IAT (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir) terkait pemahaman Misbah Mustafa dalam menafsirkan ayat-ayat riba dalam tafsirnya *Tāj Muslimīn Min Kalāmi Rabbi Al-Ālamīn*.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para akademisi dan praktisi ekonomi islam dalam memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip islam terkait pemahaman riba, serta dapat membantu masyarakat luas untuk lebih memahami isi Al-Qur'an, hususnya dalam meningkatkan kesadaran tentang bahaya riba.

#### 3. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang tafsir Al-Qur'an dalam konteks lokal Nusantara melalui kitab tafsir *Tāj Muslimīn Min Kalāmi Rabbi al- Ālamīn* karya Misbah Mustafa yang berkaitan dengan riba, dan diharapkan dapat menjadi jalan keilmuan bagi peneliti dalam membahas permasalahan-permasalahan terkait riba.

### E. Tinjauan Pustaka

Dalam pembahasan judul penelitian ini, penulis telah melakukan tinjauan pustaka terhadap berbagai karya yang telah dibahas sebelumnya. Beberapa kajian dan penelitian yang relevan memiliki kesamaan dalam beberapa aspek dengan penelitian yang sedang dikaji oleh penulis. Berikut adalah beberapa di antaranya sebagai berikut:

1. Karya tulis Skripsi dengan judul Penafsiran Misbah Mustafa terhadap ayat ayat Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam tafsir Al Iklil Fi Ma'an Al Tanzil yang ditulis oleh Kusminah. Di awal menjelaskan tentang biografi dan kitab Tafsir Al Iklil karya Misbah Mustofa, kemudian di bab selanjutnya menjelaskan tentang definisi dan penjelasan tentang amar ma'ruf nahi munkar yang selanjutnya baru dijelaskan penafsiran Misbah Mustofa di kitab tafsir Al Iklil nya tentang Amar Ma'ruf Nahi Munkar.<sup>17</sup> Metode yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode maudhui disertai metode kualitatif dengan pendekatan *library research*.  
Perbedaan skripsi dengan penelitian penulis adalah bahwa karya yang ditulis kusminah ini fokus pembahsan ayat-ayat Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam tafsir Al Iklil Fi Ma'an AlTanzil sedangkan penulis membahas riba dalam kajian terhadap kitab tafsir *Tājul Muslimīn Min Kalāmi Rabbi Al-Ālamīn*.
2. Karya tulis Skripsi Ahmad Syarofi dengan judul Penafsiran Sufi Surat Al fatihah Dalam Tafsir *Tājul Muslimīn* Dan Tafsir *Al Ikfīl* Karya Misbah Mustafa. Di sini Ahmad Syarofi memulainya dengan menjelaskan tentang berbagai macam teori tentang tafsir sufi, macamnya serta problem kehujujannya. Kemudian membahas tentang biografi dan karya-karya penulis, juga membahas tentang penafsiran sufi yang ada di kitab al iklil dan kitab tafsir *Tājul Muslimīn Min Kalāmi Rabbi Al-Ālamīn*, baru di bab empat menjelaskan tentang analisis dari data yang diperoleh hasil penyelidikan berdasarkan teori yang terkait tentang penafsiran sufi surat Al Fatihah.<sup>18</sup> Metode yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepastakaan (*library research*).  
Perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah bahwa karya yang ditulis Ahmad Syarofi ini fokus mengkaji satu surah Surat Al fatihah Dalam Tafsir *Tājul Muslimīn* Dan Tafsir *Al Ikfīl* dengan menggunakan teori tafsir sufi sedangkan penulis fokus pada pembahsan kitab tafsir *Tājul Muslimīn Min Kalāmi Rabbi Al-Ālamīn* terkait permasalahan riba.
3. Karya tulis Artikel jurnal “Misbah ibn Zainul Mustafa (1916-1994 M): Pemikir dan Penulis Teks Keagamaan dari Pesantren” karya Islah

---

<sup>17</sup>Kusminah, “Penafsiran KH Misbah Mustafa terhadap ayat ayat Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam tafsir Al-Iklil Fi Ma'an Al-Tanzil”, Skripsi S1 Yogyakarta: UIN Sunan Kalajaga, 2013, hal. 23.

<sup>18</sup>Ahmad Syarofi, “Penafsiran Sufi Surat Al fatihah Dalam Tafsir Tājul Muslimin Dan Tafsir Al Iklil Karya KH Misbah Mustafat”, Skripsi S1 Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022, hal. 25.

Gusmian, di dalam artikelnya *Islah Gusmian* menjelaskan mengenai bagaimana sosok Misbah Mustafa dan sejarah 15 kehidupannya. Di dalamnya juga disajikan berbagai macam karya-karya yang dikarang oleh Misbah Mustafa.<sup>19</sup> Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Perbedaan jurnal ini dengan penelitian penulis adalah bahwa karya yang ditulis *Islah Gusmian* menjelaskan biografi serta karya-karya yang dikarang Misbah Mustafa sedangkan penulis fokus pada pembahasan riba menurut pandangan Misbah Mustafa dalam kitab Tafsir *Tājul Muslimīn Min Kalāmi Rabbi Al-Ālamīn*.

4. Karya tulis Artikel dengan judul *Isu-Isu Sosial Masyarakat Dalam Tafsir; Kajian Analisis Wacana Tafsir Tājul Muslimīn Min Kalāmi Rabbi Al-Ālamīn* karya Misbah Mustafa yang ditulis oleh Syihabbudin Alwy dan Nawal Nur Arofah. Artikel ini diawali dengan menerangkan biografi dari Misbah Mustafa, kemudian pada pembahasan selanjutnya menjelaskan tentang isu-isu sosial dan tafsir Al-Qur'an, misal penafsiran dan penjelasan Misbah Mustafa terkait riba bunga bank, kemudian program keluarga berencana dll. Diartikel tersebut lebih menerangkan keberbedaan pendapat antara pemerintah pada waktu itu dengan Misbah Mustafa.<sup>20</sup> Metode yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis.

Perbedaan pembahasan artikel ini dengan penelitian penulis yaitu di dalam artikel ini fokus pada pembahasan pada isu-isu sosial tertentu yang dibahas dalam tafsir, seperti riba atau penggunaan pengeras suara, dan menganalisis dampaknya terhadap masyarakat, sedangkan penulis fokus membahas konsep riba menurut Misbah Mustafa di dalam kitab Tafsir *Tājul Muslimīn Min Kalāmi Rabbi Al-Ālamīn*.

5. Karya tulis Tesis dengan judul *Unsur Ideologi Purintan Dalam Kitab Tafsir Jawa Pesisir (kajian atas penafsiran Misbah Mustafa perspektif Hermeneutika Gadamer)* yang ditulis Aunillah Reza Pratama. Di Tesis ini, Penjelasan awal berupa biografi dan kitab tafsir Misbah Mustafa, kemudian menjelaskan tentang paradigma Islam di Indonesia dan juga analisis hermeneutis terhadap penafsiran Misbah Mustafa. Di sini banyak

---

<sup>19</sup>Islah Gusmian, "Misbah Ibn Zainal Mustafa, Pemikir dan Penulis Teks Keagamaan dari Pesantren", Skripsi S1 IAIN Salatiga, 2016, hal. 43.

<sup>20</sup>Syihabbudin Alwi dan Nawal Nur Arafah, "Isu-isu Sosial Masyarakat dalam Tafsir; Kajian Analisis Wacana Tafsir Tājul Muslimin Min Kalami Rabbi Al-Alamin", Artikel STAIA Al-Anwar Sarang, 2020, hal. 56.

menjelaskan dari analisa hermeunetika terhadap penafsiran Misbah Mustafa.<sup>21</sup> Metode yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori hermeneutik.

Perbedaan pembahasan Tesis dengan penelitian penulis ini yaitu di dalam tesis hanya fokus pada pemikiran Misbah Mustafa tentang syirik sedangkan penulis fokus pada pembahasan pemikiran Misbah Mustafa tentang riba dalam kitab tafsir *Tājul Muslimīn Min Kalāmi Rabbi Al-Ālamīn*.

6. Karya tulis Artikel Supriyanto dengan judul Al-Qur'an dalam ruang keagamaan Islam Jawa: respon pemikiran keagamaan Misbah Mustafa dalam tafsir al-Iklil fi Ma'ani al-Tanzil. Artikel tersebut dimuat dalam jurnal Theologia vol 28 no 1 2017, yang di dalamnya membahas tentang respon pemikiran keagamaan Misbah Mustafa terhadap dinamika keberagaman Islam Jawa dengan merekonstruksi pemikiran Misbah Mustafa dengan mempertimbangkan relevansinya terhadap konteks sosial keagamaan yang ada.<sup>22</sup> Metode yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori hermeneutik Al-Qur'an Farid Esack.

Perbedaan pembahasan artikel ini dengan penelitian penulis yaitu di dalam artikel ini membahas tentang respon pemikiran keagamaan Misbah Mustafa terhadap dinamika keberagaman Islam Jawa sedangkan penulis fokus pada pembahasan kitab tafsir *Tājul Muslimīn Min Kalāmi Rabbi Al-Ālamīn*.

7. Karya tulis Buku oleh H. Jaih Mubarak dan Hasanudin yang berjudul “Fikih Mu'amalah Maliyyah” dalam buku ini menjelaskan tentang macam-macam riba dengan menggunakan metode kualitatif.<sup>23</sup>

Pebedaan pembahasan Buku dengan penelitian penulis ini yaitu di dalam buku ini menjelaskan garis besar macam-macam riba, sedangkan penulis fokus pembahasan riba *nasi'ah* menurut pandangan Misbah Mustafa dalam kitab tafsir *Tājul Muslimīn Min Kalāmi Rabbi Al-Ālamīn*.

<sup>21</sup>Aunillah Reza pratama, “Unsur Ideologi Puritan dalam Kitab Tafsir Jawa Pesisir Kajian atas Penafsiran Misbah Mustafa Perspektif Hermeneutika Gadamer”, Tesis S2 UIN Sunan Kalajaga Yogyakarta, 2018, hal. 45.

<sup>22</sup>Supriyanto, “Al-Qur'an dalam Ruang Keagamaan Islam Jawa: Respon Pemikiran Keagamaan Misbah Mustafa dalam Tafsir Al Iklil Fi Ma'ani Al Tanzil”, *Jurnal Theologia*, vol. 28, No. 1, 2017, hal. 67.

<sup>23</sup>Jaih Mubarak dan Hasanudin, *Fikih Mu'amalah Maliyyah*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016 hal. 35.

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan (*library research*) berfokus pada data-data berupa dokumen. Penelitian kualitatif yaitu penelusuran yang berorientasi pada hasil berupa deskripsi rangkaian kata-kata yang berasal dari upaya pengungkapan fenomena yang terdapat dalam individu, kelompok ataupun masyarakat.<sup>24</sup>

Metode kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mendalami kondisi alami suatu objek penelitian, dimana peran penelitian menjadi krusial sebagai instrumen yang memahami dan menggali fenomena yang terjadi. Dalam metode ini data dikumpulkan melalui berbagai teknik triangulasi untuk memperoleh sudut pandang yang kaya dan mendalam, proses analisis data bersifat induktif yang peneliti menyusun dengan pola dan temuan dari data secara bertahap. Lebih dari itu penelitian kualitatif menitik beratkan pada pemahaman makna yang mendasari fenomena yang diamati, daripada sekedar membuat generalisasi yang umum.

Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan umumnya menggunakan pendekatan analisis induktif dalam prosesnya.<sup>25</sup> Oleh karena itu, penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap berbagai permasalahan dalam kehidupan sosial, dengan mempertimbangkan kondisi nyata atau *natural setting* yang bersifat holistik, kompleks, dan terperinci.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode deskriptif-analisis, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai suatu fenomena, kondisi, atau peristiwa dengan mendeskripsikannya secara rinci berdasarkan fakta yang tersedia. Metode ini digunakan untuk menggali data secara mendalam, sehingga informasi yang diperoleh memiliki makna yang signifikan dan berkontribusi terhadap substansi penelitian.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Shodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, hal. 28.

<sup>25</sup>Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020, hal. 19.

<sup>26</sup>Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian...*, hal. 20.

<sup>27</sup>Gamal Thabrani, "Metode Penelitian Deskriptif: Pengertian, Langkah & Macam", artikel diakses pada 5 Mei 2025 dari <https://scrupa.id/metode-penelitian-deskriptif/>.

## 2. Pendekatan Penelitian

Sebagaimana penjelasan yang dipaparkan sebelumnya, penulis memilih penelitian kualitatif. Untuk memahami penelitian yang akan dibahas, penulis menggunakan pendekatan *sosial aproach* (pendekatan sosial).<sup>28</sup> Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat disaat suatu ayat atau suatu penafsiran itu dituliskan serta bagaimana dampaknya. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial berupa tindakan yang ada dalam suatu ayat dan penafsiran.

Di samping itu, penulis juga memilih pendekatan tematik atau *maudhū'i*.<sup>29</sup> dalam penelitian ini untuk mencari jawaban pada suatu masalah dengan cara menghimpun seluruh ayat yang berkaitan dengan term-term, membahas topik masalah yang sama, dengan mengatur ayat-ayat tersebut berdasarkan urutan kronologis, serta hubungan sebab turun dan keterkaitan antara ayat-ayat tersebut, sehingga diharapkan dapat tersajikan dengan komperhensif sesuai tema yang dibahas.

## 3. Sumber Data

Pada sebuah penelitian keperluan utama adalah data-data sebagai informasi baku guna menjawab pertanyaan dalam penelitian, sehingga terpecahkan suatu permasalahan yang diangkat.

Data dalam penelitian ini mencakup penemuan konsep dan pemahaman mufasir, maka dengan itu sebagian besar menggunakan data kualitatif.<sup>30</sup> Adapun dalam sumbernya maka terdapat dua sumber yang menjadi landasan dalam penelitian ini, yaitu sumber data sekunder dan primer.

- a. Sumber data primer yang terdapat dalam penelitian ini adalah kitab tafsir *Tājul Muslimīn Min Kalāmi Rabbi Al-Ālamīn*, sebagai objek utama pada penelitian kali ini.
- b. Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini ialah data yang menjadi rujukan utama dalam penelitian ini anatar lain: Tafsir Al- munīr karya Wahbah Az Zuhaili, Jami' li Ahkām al-Qur'an karya Al-Qurtubi, Shohih Al-Bukhāri, Kitab tafsir, kitab-kitab hadits yang menjelaskan

---

<sup>28</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sararin, 2000, hal. 296.

<sup>29</sup>Abd. Al-Hay al-Farmawi, *Al-bidayah fi-Tafsir maudhui Tafsir Maudhu'i*, *Maktabah Jumhuriyah*, Mesir: 1976, hal. 62.

<sup>30</sup>Nasharuddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019, hal. 63.

tentang pengharaman riba, buku maupun jurnal islami yang membahas terkait persoalan riba. Artikel ilmiah yang mengulas terkait pemahaman-pemahaman riba serta sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik proses pengumpulan data yang berpusat pada analisis dan interpretasi atau penafsiran terhadap materi yang tertulis, sehingga melibatkan pemahaman konteksnya. Jenis materi yang dikaji mencakup berbagai dokumen seperti catatan publik, buku, teks, catatan harian, artikel dan sejenisnya, sehingga peneliti dengan metode ini dapat membedah aspek setiap dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian yang ditetapkan.

Untuk membangun kredibilitas yang kuat dalam penelitian dokumen, penting bagi peneliti untuk memiliki tekad yang kuat terhadap keotentikan naskah yang sedang ditelaah. Jenis penelitian ini tidak hanya berguna untuk menggali dan menganalisis ide-ide serta pemikiran yang tercatat dalam buku-buku karya atau naskah-naskah yang telah dipublikasikan, tetapi juga dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam berbagai konteks seperti dapat digunakan dalam mengevaluasi berbagai aspek, mulai dari tingkat keterbacaan sebuah teks hingga tingkat pemahaman terhadap topik tertentu yang terdapat dalam sebuah dokumen.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, teknik ini memiliki sifat yang khas sehingga memungkinkan melintasi batas-batas ruang dan waktu, menciptakan peluang yang tidak terbatas bagi peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, tanpa terikat pada pembatasan temporal dan spasial yang biasa. Hal ini membuka cara bagi pemahaman yang lebih luas tentang sejarah dan perkembangan berbagai fenomena, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali wawasan yang lebih mendalam tentang keadaan sekitar internal maupun eksternal.<sup>31</sup>

Sebab menerapkan metode ini penulis nantinya akan berfokus terhadap sumber-sumber berupa data yang ditemui dari buku, arsip, dokumen, catatan atau surat kabar yang bertemakan tentang pendapat para

---

<sup>31</sup>Salma, "Teknik Pengumpulan Data: Pengertian, Jenis, dan Contoh", Artikel diakses pada 29 Agustus 2024 dari [Teknik Pengumpulan Data: Pengertian, Jenis, dan Contoh \(penerbitdeepublish.com\)](https://penerbitdeepublish.com).

mufasir khususnya Misbah Mustafa dalam menafsirkan ayat riba. Jelasnya dalam penelitian ini penulis berfokus pada sebuah pendekatan kepustakaan yaitu dengan mengkaji dan menelaah.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis atau pengolahan data dalam penelitian ini sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya ialah bertumpu pada pendekatan *maudhū'i* dalam meneliti ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian *maudhū'i* yang menurut Quraish Shihab adalah:

- a. Menetapkan tema atau topik yang menjadi pembahasan
- b. Mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan tema tertentu
- c. Memahami ayat per ayat yang telah dipilih sambil memperhatikan konteks turunnya ayat (Asbabun Nuzul)
- d. Menyusun urutan turunnya ayat dari ayat-ayat yang telah dipilih
- e. Menggambarkan hubungan ayat (*munasabah*) yang relevan antara ayat-ayat tersebut dengan surah yang menjadi tempatnya
- f. Menyusun pembahasan dalam kerangka outline yang sempurna, tersusun dan utuh.
- g. Melengkapi penjelasan dengan Hadist Nabi, riwayat sahabat dan lainnya yang dianggap relevan dengan tema (opsional), guna agar pembahasan menjadi lebih sempurna dan komprehensif.
- h. Langkah terakhir mengumpulkan setiap ayat dalam kelompok ayat yang memiliki uraian serupa, dengan tidak mencampurkan ayat-ayat yang sudah diwakili atau mengkompromikan antara aspek umum (*am*) dan khusus (*khas*), *mutlaq muqayad* atau yang terlihat saling bertentangan.<sup>32</sup> Dengan seperti itu nantinya pembahasan menjadi utuh, bertemu dalam satu muara tanpa adanya perbedaan ataupun unsur pemaksaan.

## G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah penguraian topik penelitian ini serta untuk memastikan bahwa fokus tetap terjaga tanpa perlu memperluas cakupan diskusi yang tanpa arah, penulis telah menyusun sistematika

---

<sup>32</sup>M Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur'an*, Tangerang: Lentera Hati, 2013, hal. 389.

penulisan. Struktur ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh dan terpadu tentang topik yang akan dibahas. Penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab yang dapat dikategorikan secara umum sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dengan penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan. Pada bab ini menjadi dasar dalam penelitian penulis yang kemudian berkaitan dengan bab-bab berikutnya.

Bab II Landasan Teori, bab ini membahas pengertian riba, jenis-jenisnya, dasar hukum pelarangannya, ilat hukum di balik pelarangannya, serta sejarah perkembangannya. Bab dua ini sangatlah penting untuk mengetahui konsep pengharaman riba sehingga akan menjelaskan hipotesis-hipotesis serta permasalahan yang ditawarkan pada bab sebelumnya.

Bab III Paparan Data, mengenai biografi mufasir dan kitab tafsirnya, juga pandangan Misbah Mustafa dalam menafsirkan ayat ayat riba, meliputi inventaris ayat-ayat yang berhubungan dengan riba, macam macam riba, serta analisis tentang tentang ayat-ayat riba. Bab tiga ini akan menjelaskan ketika pengertian riba itu sendiri yang telah diketahui, maka saatnya lah untuk menjelaskan serta menguji hipotesis-hipotesis pada bab sebelumnya.

Bab IV Analisis Data, bab ini mencakup pembahasan dan analisis data, di mana setiap data yang disajikan akan langsung disertai dengan analisisnya masing-masing. Penyajian data dalam bab ini dilakukan secara sistematis untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan terstruktur, berupa pandangan KH. Misbah Mustafa dalam menafsirkan ayat-ayat riba dengan menggunakan studi tematik atau *maudū'i*.

Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan sebelumnya yang bertujuan untuk menentukan validitas hipotesis yang telah diajukan dalam bab-bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga mencakup saran-saran dari penulis mengenai cara Misbah Mustafa menafsirkan ayat-ayat tentang riba.